

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT DALAM MENDETEKSI KECURANGAN DAN
KEKELIRUAN PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)**

Wawan Setiawan

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang
uaone@usm.ac.id

Willyanto Kartiko Kusumo

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang
willyanto@usm.ac.id

Abstrak

Profesi Akuntan Publik (auditor) ibarat “pedang mata dua”, di satu sisi auditor harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi, namun di sisi lain juga harus menghadapi tekanan dari klien dalam berbagai pengambilan keputusan auditor. Jika auditor tidak mampu menolak tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan maka independensi auditor telah berkurang dan bisa mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan bukti empiris pengaruh pengalaman, pengetahuan, lama berhubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan jasa non-audit yang diberikan oleh KAP terhadap kualitas audit. Sampel yang digunakan sebanyak 79 responden auditor pada 18 KAP di Kota Semarang. Sedangkan untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan alat analisis regresi berganda, setelah sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam melaksanakan audit, pengetahuan seorang auditor serta telaah dari rekan auditor (*peer review*) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga semakin dalam dan luas pengetahuan seorang auditor serta semakin berpengalaman dalam bidang auditing juga adanya *peer review* dari rekan auditor, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukan.

Kata Kunci: kualitas audit, kompetensi, independensi, pengalaman, pengetahuan.

Abstract

Public Accounting Profession (auditors) are like " two eyes sword ", on the one hand the auditor must consider the credibility and ethics of the profession, but on the other hand also had to face the pressure of clients in a variety of decision-making auditors. If the auditor is not able to resist pressure from clients such as personal stress, emotional or the financial independence of auditors has been reduced and can affect the quality of the audit. This study aims to analyze the influence of empirical evidence and prove the experience, knowledge, long associated with the client, the pressure from the client, the auditor's study of colleagues (peer review), and non-audit services provided by the Firm to audit quality. The samples are 79 respondents is 18 auditors contained in the firm in Semarang. As for answering the research hypotheses using multiple regression analysis, after testing the classical assumptions. Based on the results of this study concluded that the experience in performing the audit, the auditor's knowledge as well as a study of co-auditors (peer review) has a positive effect on audit quality. So the depth and breadth of knowledge of an auditor as well as more experience in auditing also the presence of a fellow peer auditors , the better the quality of audits conducted.

Keywords: audit quality, competency, independence, experience, knowledge.

1. PENDAHULUAN

Profesi auditor mendapat kepercayaan dari klien untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan kliennya (Murtanto dan Gudono 1999) dalam (Noviani dan Bandi 2002). Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya maka auditor dituntut menjadi seorang ahli. Hal tersebut terkait dengan fungsi auditor sebagai pihak yang memperoleh wewenang dalam melakukan penilaian terhadap integritas manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Penilaian terhadap integritas manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan merupakan suatu upaya perwujudan terhadap tanggung jawab auditor sebagai pihak yang dinilai independen dan memiliki kompetensi untuk melakukan serangkaian prosedur yang bertujuan memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tidak terjadi kekeliruan dan kecurangan yang menyebabkan terjadinya salah saji yang material dalam laporan keuangan (Wahyuningtyas, 2007). Sesuai dengan Tanggung Jawab auditor tersebut, maka manajemen perusahaan menggunakan jasa auditor untuk mengevaluasi laporan keuangan dengan cara dilakukan pemeriksaan (audit) terhadap laporan keuangan tersebut, audit laporan keuangan tersebut bertujuan untuk mendapatkan opini auditor sebagai bentuk jaminan apakah laporan keuangan telah disajikan secara benar dan wajar. Benar berarti laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam hal ini adalah Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK). Sedangkan wajar berarti angka yang terdapat dalam laporan keuangan disajikan secara adil dan tidak mengandung kesalahan yang material. Standar Umum pertama tersebut menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan untuk melaksanakan audit adalah harus memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang auditing. Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan

pertanggungjawaban pada agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut principal menilai kinerja manajemen. Tetapi yang acapkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik.

Tanggung Jawab Auditor Independen

Menurut SA seksi 110 PSA No 02 paragraf 2 menyatakan sebagai berikut :

"Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Oleh karena sifat bukti audit dan karakteristik kecurangan, auditor dapat memperoleh keyakinan memadai, namun bukan mutlak bahwa salah saji material terdeteksi. Auditor tidak bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan bahwa salah saji terdeteksi, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, yang tidak material terhadap laporan keuangan."

Pernyataan lain dalam Standar Auditing (SA) seksi 110 PSA No. 02 paragraf 5 yang menyatakan :

"Auditor Independen juga mempunyai tanggung jawab terhadap profesi mereka, tanggung jawab untuk mematuhi Standar dan ketentuan yang telah disepakati bersama oleh anggota IAI, termasuk tanggung jawab mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum, Standar Auditing yang ditetapkan IAI."

Kecurangan

Definisi kecurangan (*Fraud*) menurut *Black Law Dictionary* adalah :

a knowing misrepresentation of the truth or concealment of a material fact to induce another to act to his or her detriment, is usual a tort, but in some cases (esp when the conduct is willful) it may be a crime.

Definisi diatas dapat diartikan bahwa kecurangan merupakan kesengajaan atas salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikan, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya

dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan. AU seksi 316.05 mendefinisikan kecurangan adalah tindakan disengaja yang mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan yang diaudit.

Kekeliruan

Dalam Standar Auditing (SA) seksi 312 (PSA No. 25) paragraf mendefinisikan kekeliruan sebagai berikut : "istilah kekeliruan berarti salah saji atau penghilangan yang tidak disengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan". Kekeliruan dapat berupa : (a) kekeliruan dalam pengumpulan atau pengolahan data akuntansi yang dipakai sebagai dasar pembuatan laporan keuangan (b) estimasi akuntansi salah yang timbul sebagai akibat dari kekhilafan atau penafsiran salah terhadap prinsip akuntansi yang menyangkut jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.

Independensi

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan Publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan Publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002). Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. (Mulyadi:26-27). Independensi berarti menghindari hubungan yang dapat menimbulkan kesan seseorang pemeriksa mempunyai suatu konflik kepentingan.

Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. AAA *Financial Accounting Standard Committee* (2000) (2002) menyatakan bahwa :

"kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, yaitu

kompetensi (keahlian) dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor".

Menurut Simamora (2002) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu :

1. Tanggung jawab profesi; Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
2. Kepentingan publik; Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.
3. Integritas; Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
4. Objektivitas; Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional; Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.
6. Kerahasiaan; Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.
7. Perilaku Profesional; Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
8. Standar Teknis; Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Kompetensi

Kompetensi adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium dan lain-lain seperti : (1). Untuk luar negeri (AS) ujian CPA (*Certified Public Accountant*) dan

untuk di dalam negeri (Indonesia) USAP (Ujian Sertifikat Akuntan Publik). (2). PPB (Pendidikan Profesi Berkelanjutan); (3). Pelatihan-pelatihan intern dan ekstern (4). Keikutsertaan dalam seminar, simposium dan lain-lain. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit.

Pengetahuan dan Pengalaman Auditor

Pengetahuan mengenai kekeliruan diperlukan untuk memenuhi Standar pekerjaan lapangan sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) No. 01 SPAP tersebut menjelaskan bahwa akuntan pemeriksa memiliki tanggung jawab untuk mendeteksi kekeliruan dan ketidakberesan. Pengetahuan akuntan publik digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja. Dalam audit, pengetahuan tentang bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif (Noviyani 2002). Seorang akuntan publik yang memiliki banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya terutama yang berhubungan dengan pengungkapan kekeliruan. Menurut Boner dan Walker dalam Herawati (2006) Pengetahuan akuntan publik bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang akuntan publik melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya.

Penelitian Terdahulu

Terdapat dua pandangan pokok mengenai kompetensi (Murtanto, 1999). Pertama, pandangan perilaku terhadap kompetensi yang didasarkan pada pandangan Enhorn. Pandangan ini bertujuan untuk menggunakan lebih banyak kriteria obyektif dalam mendefinisikan seorang ahli daripada hanya mendefinisikan seorang ahli sebagai seorang yang sangat terampil dengan pelatihan dan pengetahuan di beberapa bidang tertentu. Kedua, pandangan kognitif yang menyatakan kompetensi dari sudut pandang

pengetahuan. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat di masa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan). Menurut Gibbins (1984) dalam Hernandito (2002) pengalaman menciptakan standar pengetahuan, terdiri atas suatu sistem dari pengetahuan yang sistematis dan abstrak. Deis dan Giroux (1992) meneliti penentu kualitas audit di sektor publik dengan menggunakan sampel KAP yang mengaudit institusi sektor publik. Studi ini menganalisis temuan-temuan *Quality Control Review*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), jumlah klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), ukuran dan kesehatan keuangan klien, serta jam kerja audit secara signifikan berhubungan dengan kualitas audit. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pendidikan, struktur audit, kemampuan, pengawasan, profesionalisme dan beban kerja. Semakin lama *audit tenure*, kualitas audit semakin menurun. Sedangkan kualitas audit akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah klien, dipengaruhi oleh reputasi, kemampuan teknis dan keahlian industri yang meningkat.

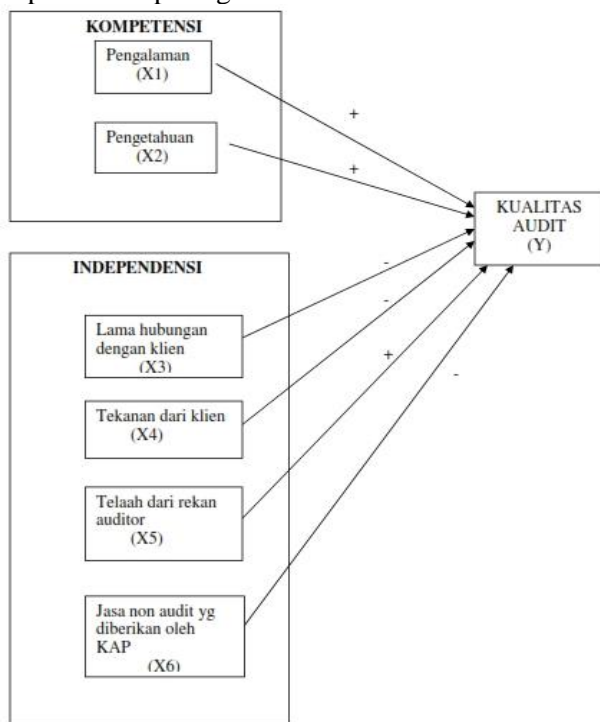
Tindakan penurunan kualitas audit juga dipengaruhi oleh beberapa faktor situasional, antara lain : (1) kurang independen, (2) klien sedang membutuhkan uang, (3) klien sedang membutuhkan modal sekuritas/utang tahun yang akan datang, (4) beban utang klien yang tinggi, (5) besarnya klien, (6) tekanan anggaran waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masalah yang banyak dihadapi berkaitan dengan perilaku penurunan kualitas audit adalah kurangnya review terhadap kertas kerja. Harhinto (2004) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh keahlian dan independensi terhadap kualitas audit. Penelitian menggunakan responden terhadap 120 auditor dari 19 KAP di Surabaya, Malang dan Jember. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan auditor berhubungan positif terhadap kualitas audit. Sedangkan besarnya tekanan dari klien dan lamanya hubungan dengan klien (*audit tenure*) berhubungan negatif dengan kualitas audit. Akan tetapi telaah rekan auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi.

Sedangkan independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepentingan siapapun serta jujur kepada semua pihak yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Sedangkan untuk kerangka penelitian pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- H1 : Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H2 : Pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas
- H3 : Lama hubungan dengan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
- H4 : Tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
- H5 : Telaah dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H6 : Pemberian jasa lain selain jasa audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Untuk menggambarkan berbagai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada gambar 1. berikut ini :



Gambar 1 - Gambar Kerangka Pemikiran Teoritis

3. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah kompetensi, independensi, dan kualitas audit. Kompetensi akan diproksikan dengan pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan independensi akan diproksikan dengan lama

hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (peer review), jasa non- audit yang diberikan oleh KAP. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman, pengetahuan, hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (peer review), jasa non- audit yang diberikan oleh KAP. Sedangkan kualitas audit sebagai variabel dependen.

Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Semarang (Directory IAI Kompartemen Akuntan Publik, 2003). Alasannya karena kota Semarang termasuk kota besar di Jawa Tengah yang sudah banyak KAP besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam emebrikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, senior, atau junior auditor) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.
- b. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di kota Semarang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban koesioner dari responden yang akan dikirim secara langsung kepada auditor dari beberapa KAP di Semarang. Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pada KAP di Semarang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Jumlah responden yang dapat menjadi subyek penelitian berkaitan dengan partisipasinya dalam penelitian ini yaitu adalah sebanyak 18 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang dengan 377 populasi jumlah auditor. Pada penelitian kali ini hasil kuesioner akan difokuskan pada auditor junior sebanyak 79 orang yang berada pada 18 KAP di Semarang Alat statistik yang

digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multi regression*). Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan serta hipotesis-hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu modal prediktif tunggal. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut ini :

$$Y = 0 + 1 X_1 + 2 X_2 + 3 X_3 + 4 X_4 + 5 X_5 + 7 X_7 + e$$

Dimana :

Y : Kualitas Audit

X₁ : Pengalaman X₄ : Telaah rekan auditor

X₂ : Pengetahuan X₅ : Jasa non audit

X₃ : Hubungan klien X₆ : *Intrecept*

- 1 : Koefisien variabel pengalaman
 2 : Koefisien variabel pengetahuan
 3 : Koefisien variabel hubungan dengan klien
 4 : Koefisien variabel tekanan dari klien
 5 : Koefisien variabel telaah dari rekan auditor
 6 : Koefisien variabel jasa non audit oleh KAP
 e : *Error*

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji pada taraf signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam melakukan penerimaan dan penolakan setiap hipotesis adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel untuk masing-masing koefisien regresi. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis nol (H₀) tidak dapat ditolak. Dan apabila t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka H₀ ditolak. Selain menggunakan kriteria perbandingan t hitung dengan t tabel, juga digunakan kriteria nilai p value (kekuatan koefisien regresi dalam menolak H₀). Jika p value = 0,05 maka H₀ ditolak dan apabila p value > 0,05 maka H₀ tidak dapat ditolak.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) yaitu Pengalaman, Pengetahuan, Lama Hubungan Dengan Klien, Tekanan dari Klien, Telaah dari Rekan Auditor serta Jasa non Audit terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Kualitas Audit. besarnya pengaruh variabel independen yaitu Pengalaman, Pengetahuan, Lama Hubungan Dengan Klien, Tekanan dari Klien, Telaah dari Rekan Auditor serta Jasa non Audit dengan variabel dependen yaitu Kualitas Audit secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Berdasarkan

perhitungan diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 1.
 Model Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.945	5.961			3.346	.001		
Pengalaman	.335	.115	.287		2.900	.005	.757	1.321
Pengetahuan	.435	.130	.338		3.343	.001	.724	1.381
Hubungan dengan klien	-.546	.249	-.208		-2.189	.032	.817	1.223
Tekanan dari klien	-.518	.172	-.279		-3.010	.004	.857	1.166
Telaah rekan auditor	.535	.258	.185		2.074	.042	.927	1.078
Jasa non audit	-.463	.186	-.221		-2.494	.015	.943	1.060

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Sumber: Data Primer yang diolah

Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah

$$Y = 19,945 + 0,335 X_1 + 0,435 X_2 - 0,546 X_3 - 0,518 X_4 + 0,535 X_5 - 0,463 X_6 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Koefisien regresi variabel X₁ (Pengalaman) diperoleh sebesar 0,335 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan.
- Koefisien regresi variabel X₂ (Pengetahuan) diperoleh sebesar 0,435 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan auditor yang makin banyak dapat meningkatkan kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan.
- Koefisien regresi variabel X₃ (lama hubungan dengan klien) diperoleh sebesar -0,546 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan hubungan dengan klien dapat menurunkan kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan.
- Koefisien regresi variabel X₄ (tekanan dari klien) diperoleh sebesar -0,518 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dari klien yang semakin besar terhadap akuntan dapat menurunkan kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan.
- Koefisien regresi variabel X₅ (Telaah dari rekan auditor) diperoleh sebesar 0,535 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya telaah dari rekan auditor dapat meningkatkan kualitas audit pemeriksaan laporan keuangan.
- Koefisien regresi variabel X₆ (Jasa non audit) diperoleh sebesar -0,463 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan

bahwa pemberian jasa non auditor dari audit dapat menurunkan kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Tabel 2.
 Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	19,945	5,961			3,346	,001		
Pengalaman	,335	,116	,287		2,900	,005	,757	1,321
Pengetahuan	,435	,130	,338		3,343	,001	,724	1,381
Hubungan dengan klien	-,546	,249	-,208		-2,189	,032	,817	1,223
Tekanan dari klien	-,516	,172	-,279		-3,010	,004	,857	1,165
Telaah rekan auditor	,535	,258	,185		2,074	,042	,927	1,078
Jasa nonaudit	-,463	,186	-,221		-2,494	,015	,943	1,060

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Sumber: Data Primer yang diolah

a. Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 2,900 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0,05, ini berarti variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel pengalaman adalah positif, hal ini berarti meningkatnya persepsi responden terhadap pengalaman dapat berakibat pada peningkatan kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan **H1 diterima**. Artinya pengalaman kerja yang lebih besar secara signifikan dapat meningkatkan kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan.

b. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Audit

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 3,343 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0,05, ini berarti variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel pengetahuan adalah positif, hal ini berarti meningkatnya persepsi responden terhadap pengetahuan dapat berakibat pada peningkatan kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan **H2 diterima**. Artinya pengetahuan yang lebih besar secara signifikan dapat meningkatkan kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan.

c. Pengaruh Lama Hubungan Dengan Klien terhadap Kualitas Audit.

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar -2,189 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032. Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0,05, ini berarti variabel lama hubungan dengan klien berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel lama hubungan dengan klien adalah negatif, hal ini berarti meningkatnya persepsi responden terhadap

lamanya hubungan dengan klien dapat berakibat pada penurunan kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan **H3 diterima**. Artinya keberadaan hubungan auditor dengan klien yang lebih besar secara signifikan dapat menurunkan kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan.

d. Pengaruh Tekanan Dari Klien terhadap Kualitas Audit.

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar -3,010 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0,05, ini berarti variabel tekanan dari klien berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel tekanan dari klien adalah negatif, hal ini berarti meningkatnya persepsi responden bahwa variabel tekanan dari klien dapat berakibat pada penurunan kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan **H4 diterima**. Artinya adanya pengaruh dari klien dalam proses audit yang lebih besar terhadap profesi secara signifikan dapat menurunkan kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan.

e. Pengaruh Telaah dari Rekan Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 2,074 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042. Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0,05, ini berarti variabel telaah dari rekan auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel telaah dari rekan auditor adalah positif, hal ini berarti meningkatnya persepsi responden bahwa telaah dari rekan auditor dapat berakibat pada peningkatan kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan **H5 diterima**. Artinya hubungan yang lebih baik dengan sesama rekan kerja dalam telaah hasil audit dapat meningkatkan kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan.

f. Pengaruh Jasa Non-Audit terhadap Kualitas Audit

Dari hasil perhitungan didapat t sebesar -2,494 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015. Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0,05, ini berarti variabel jasa non-audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel jasa non-audit adalah negatif, hal ini berarti meningkatnya persepsi responden bahwa variabel jasa non-audit dapat berakibat pada penurunan kualitas audit. Dengan

demikian dapat disimpulkan **H6 diterima**. Artinya adanya jasa non audit pada auditor dapat menurunkan kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel Pengalaman, Pengetahuan, Lama Hubungan Dengan Klien, Tekanan Dari Klien, Telaah dari Rekan Auditor serta Jasa non audit secara individu dan bersama-sama signifikan mempengaruhi Kualitas Audit. Variabel Pengalaman, Pengetahuan dan Telaah Dari Rekan Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, sedangkan variabel Lama Hubungan Dengan Klien, Tekanan Dari Klien, dan Jasa non audit memberikan pengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

1. Hipotesis Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Adanya pengaruh positif variabel pengalaman berarti semakin tinggi tingkat pengalaman auditor semakin tinggi pula tingkat kualitas auditnya. Auditor yang berpengalaman cenderung memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Weber dan Crocker (1983), Libby & Frederick (1990), Choo & Trotman (1991) serta Tubs (1992) yang mengemukakan bahwa auditor berpengalaman lebih banyak menemukan butir-butir yang tidak umum dibanding auditor yang kurang berpengalaman. Hasil pengujian ini juga sejalan dengan Harhinto (2004) yang menyebutkan bahwa pengalaman auditor berhubungan positif dengan kualitas audit. Namun tidak sependapat dengan Ariesanti (2001) yang berpendapat bahwa pengalaman tidak memberikan kontribusi untuk meningkatkan keahlian auditor yang berarti pengalaman tidak pula berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Hipotesis Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit

Adanya pengaruh positif variabel pengetahuan berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan auditor, maka semakin tinggi pula tingkat kesuksesan dalam melaksanakan audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meinhard et.al (1987) yang menjelaskan auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks sehingga tingkat keberhasilan melaksanakan audit lebih tinggi dengan kualitas yang juga lebih baik. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh Bonner (1990)

yang berpendapat pengetahuan mengenai spesifik tugas membantu kinerja auditor berpengalaman melalui komponen pemilihan dan pemborosan bukti terhadap penetapan resiko audit. Namun demikian tidak sependapat dengan Arifianto (1999). Hasil analisis menunjukkan faktor pendidikan dan jangka waktu audit dipersepsikan responden secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Hipotesis Pengaruh Lama Hubungan Dengan Klien Terhadap Kualitas Audit

Adanya pengaruh negatif variabel Lamanya Hubungan Dengan Klien berarti semakin lama hubungan dengan klien maka bisa berakibat semakin menurunnya tingkat kualitas audit. Karena semakin lama auditor terlibat oleh klien maka auditor akan menjadi bias dan tidak melaporkan kesalahan kliennya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992) dan Harhinto (2004) yang pada intinya menunjukkan bahwa kualitas audit semakin lamanya hubungan dengan klien (*Audit tenure*). Hubungan yang lama ini mempunyai potensi untuk menjadikan auditor puas pada apa yang dilakukan, melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan terlalu tergantung pada pernyataan manajemen (Deis & Giroux, 1992). Namun hasil pengujian hipotesis ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ariesanti (2001) yakni lama hubungan dengan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini menunjukkan auditor merasa bahwa lama hubungan dengan klien tidak merusak independensinya, bahkan mungkin dapat meningkatkan kualitas audit.

4. Hipotesis Pengaruh Tekanan dari Klien Terhadap Kualitas Audit

Adanya pengaruh negatif variabel tekanan dari klien berarti semakin tinggi adanya tekanan dari klien semakin turun tingkat kualitas auditnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nicholas dan Price (1976), Berless dan Simnet (1994) serta Harhinto (2004) yang pada intinya menunjukkan bahwa tekanan dari klien merupakan ancaman terhadap independensi auditor. Namun hal ini tidak sependapat dengan Ariesanti (2001) yang berpendapat bahwa auditor cukup onyektif untuk melakukan audit walaupun auditor telah melakukannya untuk klien tertentu selama beberapa tahun. Selain itu auditor juga dapat mengatasi tekanan dari klien sehingga tekanan dari klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. Hipotesis Pengaruh Telaah Dari Rekan Auditor Terhadap Kualitas Audit

Adanya pengaruh positif variabel telaah dari rekan auditor berarti dengan adanya telaah dari rekan auditor dapat meningkatkan kesuksesan dalam melaksanakan audit. Karena tujuan telaah hasil pemeriksaan auditor yang dilakukan tehak sesuai dengan Standar Profesional yang berlaku. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh King et.al (1994) yaitu untuk menjaga kualitas audit dilakukan telaah dari rekan auditor yang menjadi sumber penelitian yang obyektif mengenai kualitas yang dilakukan oleh rekan auditor. Telaah dari rekan auditor dapat mendukung kantor akuntan untuk menjalankan dan mengevaluasi pengendalian kualitas pelaksanaan praktek akuntansi dan auditingnya (Evers dan Person, 1989; Austin dan Langston, 1981 ; dan Forgarty 1996) dalam Ariesanti (2001). Bahkan Bremster (1983) dalam Harhinto (2004) menyatakan bahwa telaah dari rekan auditor dapat meningkatkan pelaksanaan pengendalian kualitas yang dilakukan akuntan untuk menjaga kinerjanya. Namun berbeda dengan pendapat Hernadianto (2002) yang berpendapat bahwa telaah dari rekan auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mungkin disebabkan auditor merasa bahwa telaah dari rekan auditor belum dirasakan manfaatnya, meskipun sebenarnya manfaat tersebut cukup besar untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya.

6. Hipotesis Pengaruh Jasa Non-Audit Terhadap Kualitas Audit

Adanya pengaruh negatif variabel jasa non audit berarti pemberian jasa selain jasa audit dapat mempengaruhi rusaknya independensi akuntan publik sehingga berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Supriyono (2008) yang dengan menggunakan teknik Factorial Analysis of Venance berhasil menyimpulkan bahwa tiga variabel yaitu : Kompetensi, jasa konsultasi manajemen, dan besarnya kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik. Namun demikian, tidak sependapat dengan (Supriyono, 2008:42) semakin berkembangnya dan kompleksitas perusahaan, akan mendorong manajemen membutuhkan jasa-jasa lain selain jasa audit. permintaan tersebut didorong karena manajemen memandang bahwa dari pemeriksaan tersebut akuntan publik dapat mengetahui masalah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi manajemen sehingga diharapkan masalah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi manajemen sehingga diharapkan masalah dan kesulitan tersebut dapat

dipecahkan dengan tepat dan cepat. Sehingga jasa non audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pengalaman dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, sehingga semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Pengetahuan seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin dalam dan luas pengetahuan seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Lama hubungan dengan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga semakin lama hubungan terjalin antara auditor dengan klien maka kualitas audit yang dilakukan auditor cenderung semakin rendah.

Sedangkan Tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga semakin besar tekanan dari klien yang dirasakan oleh auditor maka kualitas audit yang dilakukan akan semakin rendah. Tekanan dari rekan auditor terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit walaupun tidak sepenuhnya dirasakan manfaatnya. Tetapi terbukti bahwa telaah dari rekan auditor bisa menjamin bahwa pemeriksaan yang dilakukan sudah sesuai dengan standar profesional yang berlaku dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Jasa non audit yang diberikan KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga semakin banyak jasa non audit yang dikerjakan oleh seorang auditor, maka auditor cenderung seakin berpihak pada klien. Hal ini bisa berakibat menurunnya independensi seorang auditor yang akhirnya berimbas pada kualitas hasil audit yang cenderung semakin menurun.

Saran

Hasil penelitian ini memperlihatkan pengalaman dan pengetahuan auditor positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut berimplikasi pada pola penugasan auditor pada pola penugasan auditor dalam melakukan audit. Audit sebaiknya dilakukan oleh auditor yang sudah berpengalaman dan dipandang mempunyai pengetahuan yang memadai. Hal ini dapat dilakukan oleh senior auditor atau partner. Audit dapat juga diberikan pada junior auditor tetapi harus didampingi oleh minimal senior auditor. Pola penugasan seperti ini

sebagai upaya menjaga kualitas audit sehingga kredibilitas hasil audit di mata para pengguna informasi laporan keuangan dapat dijaga. Selain itu juga dapat memberikan kesempatan kepada junior auditor untuk menambah pengalaman dan pengetahuannya sebagai seorang auditor. Disamping itu, harus dilakukan telaah hasil pemeriksaan auditor untuk menjamin bahwa pemeriksaan yang dilakukan telah sesuai dengan standar profesional yang berlaku dan berkualitas.

Selain itu juga, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan dari klien dan tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut juga berimplikasi pada pola penugasan auditor, dimana perlu dilakukan rotasi sehingga seorang auditor tidak terlibat terlalu lama dan dekat dengan klien tertentu. Rotasi dilakukan sebagai upaya menjaga independensi auditor, yang pada gilirannya mempengaruhi kredibilitas hasil audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder & Mark S. Beasley.. *Auditing & Assurance Services An Integrated Approach*. 10th edition. Prentice Education International. 2008.
- Arleen Herawaty dan Yulius Kurnia Susanto. 2006. Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik Dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas. *The 2nd National Conference UKWMS*.
- ASB.SAS No.99. "Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit". 2012.
- Ervin Retno Wahyuningtyas. 2011. *Pengaruh Independensi, Pengalaman dan Pengetahuan Auditor terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kekeliruan dan Ketidakberesan Laporan Keuangan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Eunika Christina Elfarini. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- Ida Suraida. 2008. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan pemberian Opini Akuntan Publik. Sosiohumaniora*. Vol. 7, No. 3
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Auditing Seksi 110 : Tanggung Jawab dan Fungsi Auditor Independen. Standar Profesional Akuntan Publik*. IAI- KAP. Jakarta : Salemba – Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Auditing Seksi 312 : Resiko Audit dan Materialitas dalam Pelaksanaan Audit. Standar Profesional Akuntan Publik*. IAI-KAP. Jakarta : Salemba – Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Auditing Seksi 316 : Pertimbangan atas Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan. Standar Profesional Akuntan Publik*. IAI-KAP. Jakarta : Salemba – Empat.
- Muh Arif Effendi. 2009. *Fraudulent Financial Reporting : Tanggung Jawab Auditor Independen*.
- Mulyadi. 2012. *Auditing : Edisi Kesembilan*. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Putri Noviyani dan Bandi. 2012. *Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor Tentang Kekeliruan. Simposium Nasional Akuntansi 5*. Hal 481 –487.
- Sri Sularso.2009. Analisis Pengaruh Pengalaman terhadap Pengetahuan dan Penggunaan Institusi dalam Mendeteksi Kekeliruan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2, Hal. 154 – 169.
- Tri Ramaraya Koroy. 2008. *Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal*.
- Yulius Jogi Christiawan. 2008. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi*. Vol. 4 No. 79.